

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan menganalisisnya dengan menggunakan kerangka teori yang sudah dipaparkan pada bagian bab II. Pembahasan pada bab ini mengedepankan pendekatan induktif, yaitu dengan mengungkapkan fakta atau data yang diperoleh peneliti dilapangan terlebih dahulu, kemudian dianalisis dengan kerangka teori yang sudah disebutkan.

Walaupun secara khusus bab ini mengkaji hal apa saja yang dilakukan pasangan suami isteri tuna wicara dalam membentuk keluarga sakinah serta kendala-kendala yang mereka hadapi dalam membentuk keluarga sakinah, sebagai pembuka, peneliti terlebih dahulu menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi letak geografis, luas wilayah, dan jumlah penduduk.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin letaknya strategis yaitu di sekitar muara Sungai Barito, menyebabkan kampung kecil (Kampung Banjar) menjadi gerbang bagi kapal-kapal yang hendak berlayar ke daerah pedalaman di Kalimantan Selatan dan Kalimantan tengah. Dan cikal bakal Kota Banjarmasin ini berkembang menjadi bandar perdagangan dan ramai dikunjungi kapal-kapal dagang dari berbagai negeri.

1. Letak Geografis

Secara geografis Kota Banjarmasin terletak di daerah katulistiwa antara $3^{\circ}16'46 - 3^{\circ}22'54$ LS dan $114^{\circ}31'40 - 114^{\circ}39'55$ BT. Kota Banjarmasin terletak dibagian selatan dari Provinsi Kalimantan Selatan, yang berbatasan ¹:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala dan Sungai Barito.

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Kota Banjarmasin 98.46 km², terbagi dalam 5(lima) Kecamatan dan 52 (lima puluh dua) Kelurahan.

TABEL 4.1 LUAS WILAYAH DAN JUMLAH KELURAHAN MASING- MASING KECAMATAN DI KOTA BANJARMASIN²

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah(Km2)
1	Banjarmasin Utara	10	± 16.54
2	Banjarmasin Selatan	12	± 38.27
3	Banjarmasin Barat	9	±13.13
4	Banjarmasin Timur	9	±23.86
5	Banjarmasin Tengah	12	±6.66

¹ Badan Pusat Statistik, 2015. *Banjarmasin Dalam Angka*, hlm. 20.

² *Ibid*, hlm. 22.

Memperhatikan Tabel di atas, Kecamatan Banjarmasin Selatan merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu ± 38.27 km², sedangkan Kecamatan Banjarmasin Tengah merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu ± 6.66 km².

3. Jumlah Penduduk

Kota Banjarmasin merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan sehingga kota ini memiliki jumlah penduduk yang paling banyak di antara Kabupaten/Kota lainnya. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kota Banjarmasin adalah sebanyak 750.708 jiwa dengan pembagian jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 379.154 jiwa dan perempuan sebanyak 371.554 jiwa.

TABEL 4.2 JUMLAH PENDUDUK KOTA BANJARMASIN TAHUN ³

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan (Jiwa/km ²)
Banjarmasin Selatan	155.505	38.27	4.063
Banjarmasin Timur	118.429	23.86	4.963
Banjarmasin Barat	148.640	13.13	11.321
Banjarmasin Tengah	94.207	6.66	14.145
Banjarmasin Utara	149.442	16.54	9.035
Jumlah	666.223	98.46	67.664

Sumber data: BPS Kota Banjarmasin (hasil olah)

³ *Ibid*, hlm. 73.

Berdasarkan tabel di atas wilayah yang memiliki jumlah penduduk tertinggi berada di kecamatan Banjarmasin Selatan sebanyak 155.505 jiwa.

Dibandingkan dengan angka luas wilayahnya, maka angka kepadatan penduduk kota Banjarmasin telah mencapai 67.664 jiwa per km², jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Banjarmasin Barat.

Di Kota Banjarmasin terdapat 61 orang berkebutuhan khusus (Tunarungu/tuna wicara) yang tergabung dalam Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN), 33 orang diantaranya telah menikah dan empat orang memiliki pasangan normal (Sumber Dokumen Gerkatin, 2015).

B. Penyajian Data

1. Identitas dan Deskripsi Kasus Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tujuh pasangan suami isteri tuna wicara. Identitas serta Deskripsi Kasus subyek penelitian yang berhubungan dengan keadaan keluarga, meliputi Agama, Alamat, pendidikan (suami/isteri), pekerjaan (suami/isteri), lama berumah tangga, jumlah anak, dan umur anak, serta deskripsi kasus yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan, disajikan berikut ini :

- a.** Pasangan Suami Isteri Pertama, Wahyu Raidani berusia 30 tahun dan Yuliani berusia 27 tahun. Wahyu bekerja sebagai buruh bangunan sedangkan Yuliani mengurus rumah tangga, mereka berdua beragama Islam, latar belakang pendidikan mereka, Wahyu bersekolah di SLB

Dharma Wanita sampai tingkat SMA dan Yuliani sampai tingkat SMP. Mereka berumah tangga tujuh tahun dan dikaruniai seorang anak perempuan, Wahyu beserta keluarga kecilnya tinggal di rumah kontrakan, di jalan Mutiara gang Mufakat Banjarmasin. Upaya Wahyu dalam membentuk sebuah keluarga yang sakinah selain hidup rukun dengan anggota keluarga, dia berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup anak dan isteri. Wahyu bekerja sebagai tukang bangunan, bekerja mulai pagi sampai sore dengan penghasilan setiap hari sekitar Rp. 100.000. Menurut Wahyu dengan penghasilan yang diperolehnya cukup untuk biaya sekolah anak, makan tiap hari dan membayar uang kontrakan rumah. Selalu menjalankan kewajiban Agama, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Dalam hal pendidikan agama buat anaknya, Wahyu dan isterinya berusaha untuk memberikan contoh dengan berbuat (misal Sholat). Jika terjadi perselisihan di rumah Wahyu mencoba bersabar, memberi pengertian dan saling mengerti dengan keadaan pasangannya.

Adapun kendala yang dihadapi adalah pekerjaan yang dilakukannya tidak bersifat kontinu, tergantung pada ada tidaknya orang yang memerlukan jasanya, bahkan kadang-kadang sampai satu minggu tidak mendapatkan pekerjaan, isteri mengeluh dengan kondisi keuangan, terjadi perbedaan pendapat jika masing-masing berusaha untuk memenuhi keinginan anak yang harus di penuhi, hal ini menyebabkan terjadi cekcok di rumah. Dalam hal pendidikan agama untuk anak, kurang maksimal karena komunikasi yang kurang lancar.

b. Pasangan Suami Isteri Kedua, Hendra Mahyudi berusia 35 tahun dan Nor Wati 27 tahun. Hendra bekerja sebagai tukang cuci sepeda motor sedangkan wati mengurus rumah tangga, mereka berdua beragama Islam, latar belakang pendidikan mereka, Hendra bersekolah di SLB Dharma Wanita sampai tingkat SMP dan Wati sekolah di SLB Km. 20 Banjarbaru sampai tingkat SD. Mereka berumah tangga tiga tahun dan dikaruniai satu anak laki-laki dan satu anak perempuan, Hendra beserta keluarga tinggal dirumah sendiri, di jalan Sultan Adam Komplek Malkom Temon No. 30 RT. 23. Upaya Hendra dalam membentuk keluarga sakinah, adalah dengan berusaha menciptakan suasana tenang didalam rumah tangga dan adil dalam hal membagi waktu untuk anak dan isteri, apabila terjadi perselisihan berusaha mengalah dan bersabar, untuk mencukupi kebutuhan keluarga Hendra bekerja sebagai tukang cuci sepeda motor di tempat usaha milik orang lain. Hendra dan isteri berusaha untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungannya, bimbingan agama untuk anaknya diupayakan dengan memberi contoh baik dalam bergaul maupun melaksanakan kewajiban agama. Berlaku adil antara anak dan isteri , memberi pengertian kepada anak dan isteri.

Kendala yang dihadapi berhubungan dengan pendapatan per hari yang tidak menentu kadang banyak kadang sedikit, bimbingan buat anak tidak bisa maksimal karena masalah komunikasi, masalah hati atau perasaan (cemburu), dan masalah-masalah yang lainnya. Maka dari itu kami harus kuat menghadapi masalah dalam keluarga.

c. Pasangan Suami Isteri ketiga, Rusliansyah 45 tahun dan Fitriani 43 tahun. Rusliansyah bekerja sebagai tukang cuci sepeda motor sedangkan Fitriani sebagai penjahit, mereka berdua beragama Islam, latar belakang pendidikan mereka, Rusliansyah bersekolah di SLB Puri Paramitha sampai tingkat SD dan Wati sekolah di SLB Dharma Wanita sampai tingkat SD. Mereka sudah berumah tangga selama 20 tahun, belum dikaruniai anak, dan keduanya sepakat untuk mengangkat seorang anak perempuan yang berasal dari keluarga. Rusliansyah beserta Isteri dan anak angkatnya tinggal di rumah sendiri, di jalan Veteran Banjarmasin. Rusliansyah dan isterinya berupaya saling memahami kondisi masing-masing dan saling membantu dalam hal mencari nafkah. Saling membantu dalam upaya mencukupi kebutuhan hidup berumah tangga, Rusliansyah bekerja sebagai tukang cuci sepeda motor sedangkan isteri saya bekerja sebagai tukang jahit. Berusaha untuk memahami keluarga kedua belah pihak. Berusaha bersabar, dan memahami tingkah keluarga yang usil dengan beranggapan bahwa mereka mencoba untuk memperhatikan dan peduli pada rumah tangganya. Berusaha untuk menjalankan kewajiban agama dengan sebaik- baiknya, bimbingan agama untuk anak dilakukan dengan memberi contoh perbuatan. Hal inilah yang dilakukan mereka berdua agar terbentuk keluarga sakinah.

Adapun Kendala yang dihadapi adalah pendapatannya sebagai tukang cuci sepeda motor tidak menentu, kadang pendapatan isteri lebih besar, masalah hati atau perasaan (cemburu). Cekcok dalam

rumah tangga lebih dipicu oleh ulah keluarga, karena mereka tinggal di lingkungan keluarga. Keluarga berusaha mengadu domba antara Rusliansyah dan isterinya. Kalau melihat isterinya sedang santai setelah melakukan pekerjaan rumah tangga sementara Rusliansyah masih berkerja mereka melapor kepadanya bahwa isterinya keenakan tidak bekerja sementara Rusliansyah banting tulang dan sebaliknya. Ketiadaan anak kandung juga menjadi perhatian keluarga kedua belah pihak, biasanya pihak perempuan yang dituduh. Mengatasi hal tersebut keduanya berusaha untuk sabar dan tawakkal.

- d. Pasangan Suami Isteri keempat, Noor Arifin berusia 30 tahun dan Karina Amanda Putri 22 tahun, Arifin bekerja Wiraswasta sedangkan Karina mengurus rumah tangga, mereka berdua beragama Islam, latar belakang pendidikan mereka, Arifin sekolah sampai tingkat SMA Luar Biasa dan Karina sekolah sampai tingkat SD Luar Biasa. Mereka berumah tangga lima tahun dan dikaruniai Dua anak perempuan, Arifin beserta keluarga tinggal dirumah sendiri, di jalan Veteran Gang Sepakat. Upaya yang dilakukan Noor Arifin dan Karina Amanda Putri dalam membentuk keluarga sakinah adalah berusaha membahagiakan keluarganya, menerima dengan ikhlas/senang hati dukungan dari kedua orangtua berupa nasehat sehubungan dengan kehidupan berumah tangga, selalu berprasangka positif terhadap masukan dari keluarga, banyak bersabar, selalu menjaga hubungan baik dengan isteri dan anak- anak. Ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, berusaha menjalankan kewajiban agama dengan sebaik-baiknya,

memberikan contoh dengan melakukan perbuatan dalam upaya membimbing anak dalam hal kehidupan beragama. Berusaha untuk memahami kondisi masing- masing. Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, Arifin membantu orang berjualan di pasar.

Perbedaan umur yang cukup jauh antara Arifin dan Karina (delapan tahun, Karina lebih muda dari Arifin), merupakan salah satu kendala dalam membina rumah tangga yang sakinah. Kendala lainnya adalah pendapatan yang tidak menentu , tidak cukup untuk memenuhi keinginan isteri dan anak di luar kebutuhan pokok, dan komunikasi merupakan kendala dalam membimbing anak terutama dalam memberikan pengertian jika keinginan anak tidak dapat dipenuhi.

- e. Pasangan Suami Isteri kelima, Sayid Muhammad Yuda berusia 26 tahun dan Desy Apriani berusia 27 tahun. Yuda adalah panggilan dari Sayid Muhammad Yuda, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, Yuda berwiraswasta sedangkan Desy mengurus rumah tangga, mereka berdua beragama Islam, latar belakang pendidikan mereka, Yuda bersekolah di SLB Dharma Wanita sampai tingkat SMP dan Yuliani sampai tingkat SMA. Mereka berumah tangga tiga tahun dan belum memiliki keturunan. Yuda beserta isteri tinggal dirumah sendiri, di jalan Veteran dekat pasar Kuripan. Upaya membentuk keluarga sakinah, dilakukan dengan memupuk rasa cinta dan sayang kepada isteri, dan selalu berupaya membuat isteri bahagia. Berusaha menjalankan kewajiban agama dengan sebaik- baiknya. Selalu bersyukur dengan apa yang diperoleh, bersabar dalam menghadapi

masalah, mencoba saling memahami kondisi masing- masing. memenuhi kebutuhan pokok keluarga dengan membuka usaha tempat pencucian sepeda motor dengan mempekerjakan teman-teman sesama *difabel* , dengan pendapatan sehari dari usaha ini sekitar Rp. 250.000,-. Ikut aktif dalam kegiatan agama di lingkungan.

Isteri memiliki banyak keinginan dan tidak dapat memenuhi semua keinginan isteri merupakan pemicu dalam konflik di rumah, kurang berkenan dengan pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh isteri, serta ketiadaan anak merupakan kendala yang dihadapi oleh keluarga Yuda dan Desy.

- f. Pasangan Suami Isteri keenam, M. Subhan berusia 40 tahun dan Maridana berusia 43 tahun, Subhan bekerja sebagai Penjahit sedangkan Maridana berjualan (kios), mereka berdua beragama Islam, latar belakang pendidikan mereka, Subhan bersekolah di SLB sampai tingkat SD dan Maridana sampai tingkat SD. Mereka berumah tangga 10 tahun belum memiliki keturunan, Subhan beserta isteri tinggal dirumah sendiri, di jalan Kuripan Gang Melati No. 8 Banjarmasin. Upaya membentuk keluarga sakinah dilakukan dengan saling mengerti dan memahami kondisi masing- masing, bersikap sabar dalam menyelesaikan masalah, saling pengertian, dan saling mendukung mencukupi kebutuhan pokok keluarga dengan bekerja sebagai tukang jahit pakaian dan berjualan (mereka memiliki Kios). Aktif kegiatan keagamaan dalam masyarakat di lingkungan rumah, berusaha

menjalankan kewajiban agama dengan sebaik-baiknya, sering mendengarkan nasihat orangtua.

Kendala yang dihadapi, Orang tua sering ikut campur (berhubungan dengan penghasilan dan kebutuhan rumah tangga), merupakan pemicu dalam keributan yang terjadi dalam keluarga.

- g.** Pasangan Suami Isteri ke Tujuh, A. Hairullah berusia 36 tahun dan Gt.Nana Marihani berusia 33 tahun. Hairullah dan Gt. Nana Penjahit mencoba untuk berwirausaha, mereka berdua beragama Islam, keduanya telah berumah tanggaselama 16 tahun memiliki dua anak laki-laki dan satu anak perempuan. Hairullah beserta isteri dan anak-anaknya tinggal dirumah sendiri, di Jalan Kol Sugiono No.50 Banjarmasin. Hairullah dan Isterinya berusaha untuk membahagiakan keluarganya dengan saling mendukung dalam memnuhi kebutuhan keluarga, Hairullah bekerja sebagai penyedia jasa menyetrum aki, sedangkan mendukung isteri bekerja sebagai penjahit, mereka berusaha untuk bersikap sabar, berupaya memahami kebutuhan anak-anaknya yang saat ini bersekolah di SMP dan SD. Berupaya menjalankan kewajiban agama dengan sebaik- baiknya, memberikan contoh kepada anak- anaknya dengan berbuat.

Kendala yang dihadapi keluarga ini dalam membentuk keluarga sakinah diantaranya penghasilan yang masih kurang mencukupi kebutuhan di luar kebutuhan pokok, misalnya kebutuhan ketiga anaknya selain keperluan sekolah, anaknya sering menginginkan agar hal- hal di luar kemampuannya(mengikuti gaya teman sekolahnya),

hambatan dalam komunikasi, sehingga tidak maksimal dalam memberikan pengertian kepada anak-anaknya.

Upaya yang dilakukan dan kendala yang dihadapi pasangan suami isteri Tuna wicara dalam membentuk keluarga Sakinah, dirangkum dalam Tabel berikut.

TABEL 4.3 DATA IDENTITAS, UPAYA DAN KENDALA PASANGAN SUAMI ISTRI TUNAWICARA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH

No	Pasangan	Identitas	Upaya	Kendala
1	Wahyu Raidani dan Yuliani	Buruh Bangunan Ibu Rumah Tangga	Hidup rukun berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup, menjalankan kewajiban Agama, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, pendidikan agama buat anaknya, mencoba bersabar, memberi pengertian dan saling mengerti dengan keadaan pasangannya	istri suka mengeluh dengan kondisi keuangan, terjadi perbedaan pendapat jika masing- masing berusaha untuk memenuhi keinginan anak, kurang maksimal dalam membimbing agama untuk anak, komunikasi kurang lancar.
2	Hendra Wahyudi dan Nor Wati	Swasta Ibu Rumah Tangga	menciptakan suasana tentram didalam rumah tangga dan adil dalam hal membagi waktu untuk anak dan istri, mengalah dan bersabar, mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungannya, bimbingan agama untuk anaknya	pendapatan perhari tidak menentu, bimbingan buat anak tidak bisa maksimal, masalah hati atau perasaan (cemburu)
3	Rusliansyah dan Fitriani	Pencuci Kendaraan Penjahit	saling memahami kondisi masing-masing, saling membantu dalam mencari nafkah, sabar dan tawakkal. Berusaha bersabar, dan memahami tingkah keluarga yang usil, menjalankan kewajiban agama dengan sebaik- baiknya, bimbingan agama untuk anak	pendapatannya tidak menentu, pendapatan istri lebih besar, masalah hati atau perasaan (cemburu), Keluarga berusaha mengadu domba
4	Noor Arifin dan Karina Amanda Putri	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	berusaha membahagiakan keluarganya, selalu berprasangka positif, menjaga hubungan baik dengan isteri dan anak- anak, Ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, berusaha menjalankan kewajiban agama dengan sebaik-baiknya, memberikan contoh, Berusaha untuk memahami kondisi masing- masing	Perbedaan umur yang cukup jauh Pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi keinginan istri dan anak di luar kebutuhan pokok, komunikasi

TABEL 4.3 DATA IDENTITAS, UPAYA DAN KENDALA PASANGAN SUAMI ISTRI TUNAWICARA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (Lanjutan)

5	S. Muhammad Yuda dan Desy Apriani	Wiraswasta Ibu Rumah Tangga	menciptakan suasana tenang didalam rumah tangga dan adil dalam hal membagi waktu untuk anak dan istri, mengalah dan bersabar, mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungannya, bimbingan agama untuk anaknya	pendapatan perhari tidak menentu, bimbingan buat anak tidak maksimal, masalah hati atau perasaan (cemburu)
6	M. Subhan dan Maridana	Penjahit Menjaga Kios	saling mengerti dan memahami kondisi masing- masing, bersikap sabar dalam menyelesaikan masalah, saling pengertian, dan saling mendukung untuk men-cukupi kebutuhan pokok	Orang tua sering ikut campur
7	A. Hairullah dan Gt. Nana Marihani	swasta Penjahit	lebih giat bekerja, saling mendukung dalam memenuhi kebutuhan keluarga, bersikap sabar, berupaya memahami keinginan anak, berupaya menjalankan kewajiban agama, memberikan contoh kepada anak	Penghasilan yang sedikit, ketiga anaknya sering menginginkan agar hal- hal di luar kemampuannya, Komunikasi tidak maksimal

C. Analisis Data

Perkawinan adalah awal dari terbentuknya sebuah kehidupan baru, sebuah perjalanan hidup yang akan di arungi oleh dua insan manusia yang saling mencintai dan menyayangi, dan akan menghasilkan keturunan-keturunan yang berguna bagi keluarga dan bangsa.

Hasrat untuk memiliki pasangan, menikah dan berkeluarga akan dimiliki oleh setiap individu yang berada pada masa tahap dewasa awal termasuk kaum tuna wicara. Namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat mereka dalam memperoleh pasangan. Proses interaksi sosial yang tidak berjalan baik menjadikan kebanyakan tuna wicara hanya memiliki sedikit teman. Bagi beberapa tuna wicara yang tidak bersekolah, mereka bahkan tidak mengenal orang lain selain keluarganya. Keadaan itu semakin dipersulit tatkala sebagian masyarakat menganggap bahwa ketulian adalah suatu kekurangan yang akan mempersulit kehidupan si penyandang maupun pasangannya. dari sudut pandang masyarakat memiliki keluarga tuna wicara, pasangan tuna wicara, menantu laki-laki/perempuan tuna wicara adalah hal yang memalukan. Semua kondisi di atas mengambil andil bagi penghambat tuna wicara dalam mencari pasangan hidupnya.

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin umumnya dan manhaj amal Islami khususnya. Hal ini karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga,

yaitu mencetak dan menumbuhkembangkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi bangsa dan negara.

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat dan bangsa. Oleh karenanya, keselamatan dan kemurnian rumah tangga adalah faktor penentu kekuatan, kekokohan, dan keselamatan dari bangunan negara.

Sebuah keluarga, yang minimal terdiri atas seorang suami, seorang isteri, dan anak, sudah semestinya membutuhkan seorang pemimpin bertugas membimbing dan mengarahkan sekaligus mencukupi kebutuhan baik itu kebutuhan dzhahir maupun batiniyah agar terbentuk keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa suami atau ayahlah yang mempunyai tugas memimpin keluarganya, dalam firman Allah SWT surah An-Nisa' ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebagian dari harta mereka".⁴

Sebagai pemimpin keluarga, seorang suami atau ayah mempunyai tugas dan kewajiban yang tidak ringan yaitu memimpin keluarganya. Dia

⁴ Ibid. hlm. 66.

adalah orang yang bertanggung jawab terhadap setiap individu dan segala sesuatu yang berhubungan dengan keluarga, baik yang berhubungan dengan lahiriyah, batiniyah, aqidah, maupun aqliyah. Yang berhubungan dengan lahiriyah antara lain seperti kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, ataupun yang sifatnya sosial seperti kebutuhan berinteraksi dengan sesamanya dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan yang berhubungan dengan batiniyah seperti kebutuhan beragama, kebutuhan aqidah atau kebutuhan tauhid, dsb. Kemudian selanjutnya adalah kebutuhan yang bersifat aqliyah yaitu kebutuhan akan pendidikan.

1. Upaya Pasangan Suami-Isteri Tuna Wicara Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Penyandang tuna wicara merasakan sulitnya memperoleh pekerjaan. Di Indonesia, pihak-pihak yang mempekerjakan tuna wicara masih sangat sedikit. Penyandang tuna wicara dipandang tidak mampu mengemban tanggung jawab, bahkan dianggap menyusahkan sejawatnya di tempat pekerjaan, karena kekurangan yang dimilikinya terutama dalam berkomunikasi. Pekerjaan yang mampu dikerjakan oleh tuna wicara sangat terbatas. Pekerjaan yang menuntut ketajaman pendengaran dan berkomunikasi, sangat sulit dilakukan oleh penyandang tuna wicara. Beberapa pekerjaan yang mungkin dapat dilakukan penyandang tuna wicara adalah berwirausaha (jika memiliki cukup modal). Hal pendidikan ini pulalah yang menjadi kendala bagi penyandang tuna wicara untuk memperoleh pekerjaan yang menjadi mimpi (angan-angan) mereka.

Pendidikan mereka sangat terbatas, karena orang tua merasa malu memiliki anak cacat, sehingga berusaha untuk disembunyikan dari masyarakat sekitarnya. Terkadang untuk mengurangi rasa bersalah, orangtua memberikan perhatian dan kasih sayang yang berlebihan, sehingga kemandirian anak sangat kurang.

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah, responden berupaya untuk saling mengerti kondisi masing-masing, memenuhi kebutuhan anak dan isteri, berupaya menjalankan kewajiban agama dengan sebaik-baiknya, agama merupakan penangkal yang ampuh dalam mengatasi berbagai masalah, maksudnya agar ada ketenangan dalam rumah tangga. Hal ini sesuai dengan salah satu pengertian keluarga sakinah, yaitu keluarga yang penuh dengan ketenteraman dan ketenangan. Memberi contoh kepada anak dengan berbuat, memperhatikan pendidikan anak dengan harapan memiliki kehidupan yang lebih baik dari orangtuanya.

Pasangan Hairullah dan Gt. Nana Mariani, bersama-sama saling bahu membahu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya, suami-isteri ini berwiraswasta yaitu usaha setrum aki (suami) dan menjahit (isteri). Hairullah mengatakan bahwa selama saya mampu dan bisa, saya akan bekerja sekuat tenaga saya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, saya berusaha untuk tidak mengharapkan bantuan baik dari keluarga saya maupun keluarga isteri. Hal ini merupakan prinsip hidup yang mulia, sudah selayaknya dan merupakan kewajiban bagi seorang suami yang

merupakan pemimpin dalam rumah tangga untuk memimpin dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pernyataan Hairullah ini diperkuat oleh Rusliansyah yang bekerja pencucian sepeda motor dan isterinya Fitriani yang bekerja sebagai penjahit, demikian juga dengan Subhan yang bekerja sebagai penjahit, sedangkan isterinya Maridana mengelola Kios minuman dan makanan kecil.

Sesungguhnya Islam melarang seorang suami menikmati hasil usaha isterinya. Namun, aturan ini tidaklah kemudian menjadikan seorang isteri tidak bekerja mencari nafkah, sekiranya nafkah yang diberikan oleh suaminya tersebut tidak mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Dan pencarian nafkah yang dilakukan oleh seorang isteri itu terwujud karena dua hal :⁵

Pertama: Ia wajib mencari nafkah bersama-sama suaminya demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan rumah tangga mereka. Jadi, prinsip yang harus dipegang di sini adalah bahwa walaupun nafkah itu diberikan oleh seorang suami kepada isterinya sebagai hak bagi isterinya, tetapi kegunaan nafkah itu tidak semata-mata untuk kebutuhan isterinya saja (misal untuk membeli perhiasan atau pakaian), melainkan juga untuk kegunaan suaminya (misal makan dan minum). Dengan demikian, harta yang diberikan oleh seorang suami pada intinya merupakan harta yang digunakan untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, pemenuhan akan

⁵Muhammad Muhyidin, *Meraih Mahkota Pengantin : Kiat- kiat Praktis Mendidik Isteri & Mengajar Suami*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2003), Cet. Ke-I, hlm. 260-261.

kebutuhan bersama ini tidak mencukupi, maka seorang isteri tidak boleh harus memaksakan diri untuk tidak mau tahu terhadap kekurangan tersebut dengan hanya mengharapkan pemberian nafkah suaminya saja. Dan sang suami pun harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan isteri agar dalam memenuhi kebutuhan itu cukup untuk isteri, karena kalau tidak itu akan memberatkan isteri.

Kedua: Pencarian nafkah yang dilakukan oleh seorang isteri hanya bersifat membantu suaminya, dan bukan merupakan kewajiban. Bantuan dalam pencarian nafkah yang dilakukan oleh seorang isteri kepada suaminya di sini tidak penting untuk dilakukan (yakni tidak sebagaimana dalam kasus yang pertama), karena nafkah yang diberikan oleh suaminya telah mencukupi kebutuhan isteri dan kebutuhan rumah tangga mereka.

Perkawinan menyatukan pasangan suami isteri yang berbeda dalam banyak hal, perbedaan tersebut sebelumnya tidak nampak. Dalam hal ini pasangan suami isteri seharusnya berusaha untuk bersama-sama memperkecil perbedaan tersebut, sehingga mampu menyelesaikan konflik yang terjadi.

Proses membangun rumah tangga yang bahagia tidaklah mudah, hubungan yang semula menggairahkan, menyakinkan, dan menyenangkan, setelah beberapa saat mungkin saja ada pernik- pernik yang mengganggu. Perasaan Cinta perlu dipelihara dan dipupuk dalam keluarga. Karena keluarga adalah ibadah, keluarga untuk perjuangan, yang dibangun dalam sebuah ikatan perkawinan. Mungkin saja, ada sesuatu yang tidak disukai

dari isteri atau suami, tapi itu tidak menyebabkan ikatan cinta akan memudar.

Menjadi seorang suami bukanlah hal yang gampang, terutama dalam masalah tanggung jawab yang harus diembannya. Sebelum menikah, seorang laki-laki bertanggung jawab untuk memenuhi tuntutan-tuntutan agama, pekerjaan, dirinya, dan keluarganya secara seimbang. Tanggung jawab ini bertambah, karena menikah, menyatukan dua keluarga, khususnya bertanggung jawab terhadap isteri dan anak-anaknya.

Kewajiban suami tersebut berdasarkan penggalan surah al-Baqarah ayat 233

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ وِجْرًا إِلَّا

وُسْعَهَا

“Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf, Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.”⁶

2. Kendala- kendala Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Kendala yang dihadapi responden dalam membentuk keluarga disebabkan masih minimnya pemahaman mereka terhadap keluarga sakinah tersebut. Pengertian keluarga Sakinah yang dikemukakan responden sebagai berikut :

⁶ Ibid. hlm. 29.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang tentram dan damai, hidup rukun dengan keluarga. Keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu menghadapi masalah di dalam rumah tangga. Keluarga sakinah adalah keluarga yang tentram, rukun sama isteri. Keluarga sakinah adalah keluarga yang rukun, jarang ada masalah, meskipun ada masalah bisa cepat terselesaikan. Keluarga sakinah adalah keluarga yang tentram, aman dan jarang ada konflik. Keluarga sakinah adalah keluarga yang tentram dan nyaman, kita merasa aman dan damai bila berada di keluarga. Keluarga sakinah, keluarga yang bisa hidup rukun, tidak pernah melanggar dan menyalahi aturan agama.

Keterbatasan pemahaman terhadap keluarga Sakinah, merupakan salah satu pemicu dari konflik yang terjadi dalam rumah tangga. Untuk mengatasi hal- hal tersebut, responden berusaha untuk menambah pengetahuannya dengan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungannya, kegiatan keagamaan : pengajian rutin, mendengarkan ceramah agama. Dengan kegiatan tersebut responden merasa memperoleh pencerahan yang sangat bermanfaat. Hal utama yang berhubungan dengan kewajiban sebagai umat muslim, melaksanakan kewajiban agama dengan sebaik- baiknya, membimbing anak- anak mereka dengan memberikan contoh dengan berbuat.

Solusi lain yang dilakukan reponden dalam mengatasi konflik dalam rumah tangganya, di antaranya :

1) Mengalah

Dengan mengalah, konflik bisa dihindari, sekurangnya diredam. Cara ini berusaha untuk menjaga agar hubungan tidak terganggu, kendati harus mengorbankan tujuan-tujuan dan keinginan-keinginan secara sepihak. Mengalah adalah perbuatan yang positif, sangat terpuji, lagi mulia. Ada pengorbanan dalam mengalah di mana tidak semua orang sanggup melakukannya.

Dalam hal ini ada lima macam mengalah, yaitu mengalah untuk menang, mengalah karena mendahulukan orang lain, mengalah karena ada orang lain yang lebih baik, mengalah karena cinta, dan mengalah karena tidak mau ribut dan enggan cekcok dengan orang lain.

Mengalah karena tidak mau ribut dan enggan cekcok dengan orang lain, biasa dilakukan oleh orang yang sehat akalnya dan bisa mengendalikan diri, baik itu dalam soal debat kusir ataupun bertengkar dalam masalah sepele.

Sabda Rasulullah SAW :

مَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُحِقٌّ بُنِيَ لَهُ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang meninggalkan perdebatan padahal dia benar, akan dibangun rumah untuknya di tengah surga.” (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Anas bin Malik)⁷

⁷<https://www.islampos.com/muslim-menghormati-dan-menghargai-orang-lain-117789>.
Diakses 25 Juni 2016.

Lima jenis mengalah di atas adalah perbuatan mulia yang dikategorikan para ulama sebagai sesuatu yang utama dan disukai.

2) **Menghindar**

Dengan sengaja orang tidak mau terlibat konflik dengan cara menghindar, baik secara fisik atau psikis. Baginya, konflik adalah sesuatu yang tidak nyaman atau buang-buang energi, makanya mesti dihindari.

3) **Memahami dan Mengerti**

Dalam kehidupan keluarga apalagi bagi tiap pasangan suami-isteri rasa saling memahami keinginan dan keadaan masing-masing pasangan sangat perlu demi kelancaran dan keharmonisan keluarga tersebut.

Tidak ada manusia yang sempurna, dalam kehidupan keluarga pasti antara suami dan isteri memiliki kelebihan dan kekurangan, hanya dengan memahami pasangan dan mengerti keadaan atau kondisi pasangan bisa menjaga keutuhan rumah tangga tersebut.

Permasalahan yang sering muncul dalam keluarga responden adalah masalah keuangan dan masalah anak. Solusi yang dilakukan lebih sering dengan cara kompromi, dengan cara membicarakan dan membahas permasalahan yang sedang dihadapi dengan anggota keluarga. Diharapkan anggota keluarga, terutama suami-isteri bisa memahami dan mengerti keadaan masing-masing pasangan, dan

bersabar dalam menghadapi masalah. Mengutip firman Allah SWT dalam *al-Qur'an* Surah Ali Imran ayat 200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah dan kuatkanlah kesabaranmu...”⁸

dan Surah al Baqarah ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”⁹

Kebersamaan Allah ada dua macam, yaitu: kebersamaan umum dan khusus. Kebersamaan umum, maksudnya bahwa Allah bersama para makhluknya baik yang mukmin, kafir, fasik, maupun musyrik, baik manusia maupun hewan, tumbuhan dan sebagainya. Kebersamaan umum ini dalam hal ilmu, kehendak, Allah melihat, Allah mendengar, Allah mengatur mereka dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan sifat rububiyah Allah. Sedangkan yang dimaksud kebersamaan Allah yang bersifat khusus adalah pertolongan Allah dan kekuatan yang Allah berikan kepadanya.

Dalam ayat di atas, kebersamaan yang dimaksud adalah kebersamaan khusus. Bahwa orang-orang yang sabar itu Allah

⁸ Ibid. hlm. 61.

⁹ Ibid. hlm. 18.

bersamanya, mengawasinya dan menolong serta menambah kekuatannya.

Dengan memahami hal ini, maka bertambahlah iman kita kepada Allah, bahwa pengawasan Allah meliputi segala sesuatu, tidak ada sesuatupun yang dapat luput dari-Nya selamanya. Keimanan yang demikian mewajibkan bagi kita untuk lebih menyempurnakan kedekatan diri kepada Allah, dengan tetap pada ketaatan, menjauhi maksiat, tidak berpaling ketika Allah memerintahkan kita terhadap sesuatu dan tidak melanggar kepada apa yang Allah larang. Inilah buah dari keimanan terhadap sifat kebersamaan Allah.

Sabar adalah akhlaq para nabi dan rasul, dikutip dari firman Allah Surah *al Anbiya'* ayat 85

وَإِسْمَاعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ كُلٌّ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿٨٥﴾

“Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Dzulkifli. Semua mereka termasuk orang-orang yang sabar.”¹⁰

Dan Sabar merupakan tahapan terakhir bagi seseorang dalam berislam, seperti tersebut dalam Surah Al ‘Asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa (1), sesungguhnya manusia itu benar – benar dalam kerugian (2) kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan

¹⁰ Ibid. hlm. 263.

amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran “¹¹

Cara lain untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di antaranya :

1) **Saling bekerja sama (saling mendukung)**

Suami ikut membantu pekerjaan isterinya bilamana ia merasa kewalahan mengerjakannya. Begitu pula sudah semestinya isteri mau membantu pekerjaan suami jika dibutuhkan. Meskipun ada batasan-batasan tertentu mengenai pembagian kerja, namun tidak ada salahnya jika suami isteri saling bahu membahu, bekerja sama dalam melaksanakan tugas rumah tangga. Begitupun dengan anak-anak berusaha untuk memperingan pekerjaan orangtuanya dengan membantu pekerjaan rumah tangga.

Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh dua orang lebih/beberapa pihak untuk mencapai tujuan bersama. Manusia pada hakikatnya memiliki keterbatasan dan ketergantungan dengan sesama manusia lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bekerja sama. Oleh karena itu, manusia disebut juga sebagai makhluk sosial.

2) **Saling Menghargai**

Suami dan isteri setiap hari tidak bisa lepas dari pekerjaan masing-masing. Suami bekerja mencari nafkah sedangkan isteri bertugas dirumah. Maka apa yang telah dikerjakan itu supaya

¹¹ Ibid. hlm. 482.

keduanya saling menghargai. Demikian pula halnya dengan anak-anak, agar dapat menghargai pekerjaan dan penghasilan orangtuanya.

Salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap Muslim adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Menghormati dan menghargai orang lain merupakan salah satu upaya untuk menghormati dan menghargai diri sendiri.

Saling menghargai sesama umat manusia, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yg wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lain. Maka dengan itu dengan adanya saling menghargai akan menghasilkan atau menimbulkan kerjasama yang baik.

3) Berusaha Mengikuti Selera Masing-masing

Setiap suami atau isteri mempunyai selera sendiri-sendiri yang dapat memuaskannya. Kepuasan penting artinya bagi suami isteri, sebab dengan kepuasan itu segala tugas rumah tangga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu bagi seorang suami harus tahu apa selera isteri. Begitu pula isteripun harus bisa mengetahui selera suami. Maka dengan terpenuhinya selera masing-masing, suasana rumah tangga akan lebih semarak. Dan kesemarakan itu akan menambah eratnya hubungan suami isteri dan kekalnya tali perkawinan.

4) Manfaatkan Waktu Luang untuk Keluarga

Waktu luang penting artinya bagi keluarga, terutama bagi suami dan isteri. Tetapi kadang-kadang orang tidak menyadarinya,

sehingga waktu itu tidak dimanfaatkan untuk menjalin hubungan bersama antara suami dengan isteri dan anggota keluarga serta menumbuhkan kasih sayang antara suami dan isteri juga anak-anaknya serta anggota keluarga yang lainnya. Manfaatkan waktu luang untuk bercengkrama bersama keluarga agar bisa lebih mempererat hubungan kekeluargaan.

5) **Saling Mengekang Emosi**

Selisih pendapat dalam hidup berumah tangga merupakan hal biasa. Jika selisih pendapat yang terjadi antara suami dan isteri selalu ditanggapi dengan emosi akan merusak hubungan suami isteri. Emosi dapat dikendalikan jika setiap persoalan dihadapi dengan jiwa dan pikiran yang jernih dan tenang, kepala dingin dan penuh dengan kesabaran.

Siapapun kita, tentu pernah merasakan marah, bahkan mungkin tidak jarang kita merasakan kemarahan dan emosi yang sangat. Sifat marah merupakan tabiat yang tidak mungkin luput dari diri manusia, karena mereka memiliki nafsu yang cenderung ingin selalu dituruti dan enggan untuk diselisihi keinginannya. Sifat marah merupakan bara api yang dikobarkan oleh setan dalam hati manusia untuk merusak agama dan diri mereka, karena dengan kemarahan seseorang bisa menjadi gelap mata sehingga dia bisa melakukan tindakan atau mengucapkan perkataan yang berakibat buruk bagi diri dan agamanya.

Oleh karena itu, hamba-hamba Allah *Ta'ala* yang bertakwa, meskipun mereka tidak luput dari sifat marah, akan tetapi kerana mereka selalu berusaha melawan keinginan hawa nafsu, maka mereka pun selalu mampu meredam kemarahan mereka karena Allah *Ta'ala*.

Firman Allah *Ta'ala*:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ السَّرَّاءِ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*“Orang-orang yang bertakwa adalah mereka yang menafkahkan (harta mereka) baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya serta memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (QS Ali ‘Imran:134).*¹²

Inilah kekuatan yang terpuji dan mendapat keutamaan dari Allah *Ta'ala*, yang ini sangat sedikit dimiliki oleh kebanyakan manusia

6) Kekuatan Mental

Bagi pasangan suami-isteri tuna wicara yang hidup di tengah masyarakat yang normal harus memiliki jiwa dan mental yang kuat. Masih banyak orang normal lainnya yang memandang rendah penyandang tuna wicara, maka dari itu sangatlah perlu bagi keluarga ini untuk memupuk mental mereka untuk dapat berbaur dalam masyarakat.

Dengan memperhatikan hasil analisis di atas, dan dihubungkan dengan BAB II, maka responden dapat dikategorikan ke dalam Sakinah II, yaitu keluarga- keluarga yang dibangun atas

¹² Ibid. hlm. 53

perkawinan yang sah, dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya, juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menabung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan berkenaan dengan Upaya dan kendala pasangan suami istri tuna wicara dalam membentuk keluarga sakinah, sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan ketujuh pasangan suami istri Tunawicara adalah Berusaha Hidup rukun, berusaha mengalah, sabar dan tawakkal, selalu bersyukur dengan apa yang dihasilkan, saling pengertian dan memahami kondisi pasangan, berusaha menjalankan kewajiban agama dengan sebaik-baiknya, berusaha menjaga hubungan baik dengan keluarga, masyarakat dan tetangga, mendengarkan nasehat orang tua, berusaha mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan pengajian, saling bahu membahu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, berusaha memberikan contoh dengan berbuat untuk menjadi panutan bagi anak- anak terutama dalam bimbingan keagamaan.
2. Kendala yang dihadapi oleh ketujuh pasangan suami istri tuna wicara , adalah sulit mencari pekerjaan yang diinginkan karena keterbatasan dalam berkomunikasi dan pendidikan, campur tangan keluarga dalam kehidupan rumah tangga, tidak dapat memenuhi semua keinginan anak dan istri, masalah perasaan (cemburu), kurang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada anak dan istri.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, ternyata semua responden dapat dikategorikan ke dalam Sakinah II, yaitu keluarga- keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya, mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menabung.

B. Saran

1. Bagi pasangan suami-istri.

Meskipun hidup dalam keadaan kurang sempurna atau mengalami ketulian, tetaplah semangat dalam menjalani hidup. Karena kehidupan harus dijalani, tetap berusaha untuk membekali anak dengan agama dan pendidikan, anak merupakan harta yang tak ternilai harganya. Anak dapat mengubah kehidupan keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya jika diberi bimbingan yang baik dan benar.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat seharusnya dapat memahami kondisi penyandang disabilitas khususnya tunawicara, Karena sebenarnya mereka masih memiliki potensi untuk melakukan hal- hal yang positif dan memerlukan kreativitas. Mereka memiliki keterampilan yang diperoleh dari pendidikannya.

3. Bagi Pemerintah

- a. Memberikan peluang bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

- b. Menyediakan penterjemah di setiap instansi pemerintah untuk mempermudah penyandang disabilitas (tunarungu atau tunawicara) dalam berurusan.
- c. Memberikan perlindungan Hukum bagi penyandang *disabilitas* dengan dibuatnya Peraturan Pemerintah / Peraturan Daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dhimyati, Sayid Bakri Ibnu Said. t.th. *I'anat at-thalibin*, Juz 3. Beirut: Darul Fikri.
- Al Hamidy, Md Ali. 1983. *Islam dan Perkawinan*. Bandung: Al Ma'arif.
- Al Khatib, Said Muhammad Syarbani. 1997. *'Ala Mazhibil Arba'ah*, Juz 2. Beirut: Darul Fikri.
- Al Qarni, Aidh. 2007. *Tafsir Muyassar*, Jilid 4. Jakarta: Qisthi Press.
- Arifin, Gus. 2013. *Menikah Untuk Bahagia*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Arjoso, Sumarjati. 1996. *Persiapan Menuju Perkawinan Yang Lestari*. Jakarta: Pustaka Antara.
- As-Sabuni, Syaikh. 2003. *Hadiah Untuk Pengantin*. Jakarta: Mustaqim.
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Banjarmasin Dalam Angka*.
- Basri, Hasan. 1999. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bilqis. 2012. *Memahami Anak Tuna Wicara*. Yogyakarta: Familia.
- Departemen Agama RI. 2004. *Petunjuk Teknis Pembinaan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djailani, Abdul Qadir. 1995. *Keluarga Sakinah*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Fa'iz, Ahmad. 1992. *Cita Keluarga Islam*. Jakarta: t.
- Fitriani, Nurul. 2015. *Sakinahkan Keluargamu*. Yogyakarta: Araska.

- Hasan, M Ali. 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*. Jakarta: Siraja
- Idhamy, Dahlan. 1984. *Azas Fiqh Munakahat*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Indra, Hasbi, dkk. 2004. *Potret Wanita Shalehah*. Jakarta: Penamadani.
- Kadzim, Ali bin Nayifasy- Syuhuddan Muhammad Nabil. 2013. *Cintai Aku Meski Ku Tak Sempurna*. Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Kartubi, Mashuri. 2007. *Menikah Itu Indah*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Kisyik, Abdul Hamid. 2005. *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*. Bandung: Al-Bayan Mizan.
- Mardani. 2010. *Hukum Perkawinan Islam Di Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhyidin, Muhammad. 2003. *Meraih Mahkota Pengantin: Kiat-kiat Praktis Mendidik Isteri & Mengajar Suami*. Jakarta: PT. Lentera Basritama.
- Muslim, Imam. t.t. *Sahih Muslim*. ttp: al-Qana'ah.
- Najib, Agus Moh, dkk. 2006. *Membangun Keluarga Sakinah dan Masalahah*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga.
- Nasabuti, Imam Abil Husaini Ibni Hajja Jil Qusairin. 1992. *Shahih Muslim, Juz I*. Beirut: Darul Fikr.
- Nasikh, Abdullah. 1996. *Perkawinan Masalah Orang Muda, Orang Tua, dan Negara*. Jakarta: Gema Insan Pers.
- Nasution, Amir Taat. 1986. *Rahasia Perkawinan Dalam Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Rahman, Abdul. 1991. *Inilah Syariah Islam*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.

Ramulyo, Mohd.Idris. 2002. *Hukum Perkawinan Islam, Suatu Analisis Undang-undang No.1 Tahun 1974 dan KHI*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ramulyo, Mohd. Idris. 1996. *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
Sabiq, Sayyid. 2008. *Fikih Sunnah*. Jakarta: Cakrawala

Siddik, Abdullah. 1968. *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Tinta Mas.

Soemiyati. 2004. *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan Islam*. Yogyakarta: Liberty.

Syarifuddin, Amir. 2006. *Hukum Perkawinan di Indonesia, antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*. Jakarta: Prenada Media.

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Abdul Hakim
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 07 Mei 1994
3. Agama : Islam
4. Kabangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jl. Batu Benawa IV/15 RT.048RW.04
Banjarmasin 70117
7. Pendidikan :
 - a. Sekolah Dasar : SDN Teluk Dalam 3 Banjarmasin
 - b. Sekolah Lanjutan Pertama : MTs Al Furqon Banjarmasin
 - c. Sekolah Lanjutan Atas : MAN 1 Banjarmasin
8. Pengalaman Organisasi : HMJ Hukum Keluarga; KNPI
9. Orang Tua :

Ayah :

Nama : Mahfud Elhami

Pekerjaan : PNS

Alamat : Jl. Batu Benawa IV/15 RT.048 RW.04
Banjarmasin 70117

Ibu :

Nama : Hamdanah

Pekerjaan : PNS

Alamat : Jl. Batu Benawa IV/15 RT.048 RW.04
Banjarmasin 70117
10. Saudara (Jumlah saudara) : 3 (Tiga)

Banjarmasin, 25 Juni 2016

Penulis,



DEWAN PENGURUS CABANG
GERAKAN UNTUK KESEJAHTERAAN TUNA RUNGU INDOESIA
(DPC GERKATIN)
Indonesia Association for the Welfare of the Deaf (IAWD)
KALIMANTAN SELATAN
Sekretariat : Jl. Antasan Kecil Barat Gg. Baru RT14 RW.2 Kel. Pasar Lama Kec. Bjm Tengah
BANJARMASIN 70115 KALIMANTAN SELATAN Hp. (SMS) 082154950356
Akte Notaris : MANSUR ISHAK, SH. No 9 tanggal 11 Agustus 2009 NPWP : 21.081.813.4-031

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 010/DPC GERKATIN Bjm /VIII/V/2016

Berdasarkan surat rekomendasi dari Badan Kesbangpol Kota Banjarmasin
Nomor : 071/114-Sekt/Bankesbangpol tanggal 21 Maret 2016 perihal pemberian izin /
rekomendasi/penelitian/ wawancara kepada

N a m a : Abdul Hakim
Pekerjaan : Mahasiswa Hukum Keluarga (AS) IAIN Antasari Banjarmasin
Alamat : Jl. Batu Benawa IV/15 RT.048 RW. 04 Banjarmasin

Memberikan izin/rekomendasi/penelitian/wawancara terhadap anggota Gerkatina Kota
Banjarmasin dengan judul "Upaya Pasangan Suami Istri Tunawicara dalam membentuk
Keluarga Sakinah", selama dua bulan, mulai 29 Maret 2016 sampai dengan 29 Mei 2016.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 6 April 2016

Ketua DPC Gerkatina Kalimantan Selatan





DEWAN PENGURUS DAERAH
GERAKAN UNTUK KESEJAHTERAAN TUNA RUNGU INDONESIA
(**DPD GERKATIN**)
Indonesia Association for the Welfare of the Deaf (IAWD)
KALIMANTAN SELATAN
Sekretariat : Jl. Antasan Kecil Barat Gg. Baru RT14 RW.2 Kel. Pasar Lama Kec. Bjm Tengah
BANJARMASIN 70115 KALIMANTAN SELATAN Hp. (SMS) 082154950356
Akte Notaris : MANSUR ISHAK, SH. No 9 tanggal 11 Agustus 2009 NPWP : 21.081.813.4-031

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : *18.A/SK/DPD GERKATIN VIII/V/2016.*

Berdasarkan surat rekomendasi dari Badan Kesbangpol Kota Banjarmasin
Nomor : 071/114-Sekt/Bankesbangpol tanggal 21 Maret 2016 perihal pemberian izin /
rekomendasi/penelitian/ wawancara kepada

N a m a : Abdul Hakim
Pekerjaan : Mahasiswa Hukum Keluarga (AS) IAIN Antasari Banjarmasin
Alamat : Jl. Batu Benawa IV/15 RT.048 RW. 04 Banjarmasin

Memberikan izin/rekomendasi/penelitian/wawancara terhadap anggota Gerkatina Kota
Banjarmasin dengan judul "Upaya Pasangan Suami Istri Tunawicara dalam membentuk
Keluarga Sakinah", selama dua bulan, mulai 29 Maret 2016 sampai dengan 29 Mei 2016.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 6 April 2016

Ketua DPD Gerkatina Kalimantan Selatan


Azka Mangkusari

Kuisisioner Penelitian

1. Nama Suami/Umur :
2. Nama Isteri/Umur :
3. Agama :
4. Pekerjaan Suami :
5. Pekerjaan Isteri :
6. Alamat/No. HP :
7. Pendidikan Suami :
8. Pendidikan Isteri :
9. Pernikahan dilaksanakan di : KUA
 rumah
10. Yang menikahkan : Orangtua
 Wali Hakim (Penghulu/ K akak/
Paman)
11. Sekarang Tinggal di Rumah Sendiri
 Rumah Orang Tua
 Lainnya, sebutkan
12. Lama berumah tangga : tahun
13. Jumlah Anak :laki- lakiperempuan
14. Berkomunikasi di rumah : a. Bahasa Isyarat
b. Bahasa Tulis
15. Pendidikan Anak : TK
 SD
 Lainnya, sebutkan
16. Pernahlah ribut , selama berumah tangga : ya
 Tidak
17. Jika pernah ribut, penyebabnya : Anak
 Ekonomi
 Lainnya, sebutkan

18. Cara mengatasi keributan :
19. Jika tidak pernah ribut, kiat-kiat apa saja yang dilakukan supaya tidak terjadi keributan di dalam keluarga
20. Kegiatan di masyarakat : Sosial
 Keagamaan
 Lainnya, sebutkan
21. Pelaksanaan Kewajiban Agama : sholat
 puasa
 zakat
22. Pelaksanaan Sholat : berjamaah di Musholla/Mesjid
 berjamaah di rumah (jadi imam untuk anak dan isteri)
 lainnya, sebutkan
23. Pelaksanaan Puasa Ramadhan : Selalu
 Pernah tidak Puasa, karena
 Sakit
 Kelelahan kerja
 Lainnya, sebutkan
 Tidak Pernah Puasa
24. Pelaksanaan Zakat : Zakat Fitrah
 Zakat mal
25. Apakah sering bersedekah : ya
 tidak